

**PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMK
NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna menncapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada
Program studi bimbingan dan konseling*

Oleh:

YULI PRASTIKA

NPM: 1402080147



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

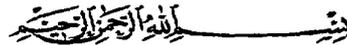


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 24 Maret 2018, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Yuli Prastika
NPM : 1402080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan :
() Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Yuli Prastika

N.P.M : 1402080147

Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling

Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

sudah layak disidangkan.

Medan, 15 Maret 2018

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

Diketahui oleh :



Dekan

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Yuli Prastika
NPM : 1402080147
Program studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

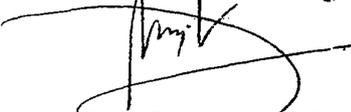
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Januari 2018
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



Yuli Prastika

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila, M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
W-bsite : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama Lengkap : Yuli Prastika
N.P.M : 1402080147
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
27/2/2018	- Daftar isi, kata pengantar - Tabel struktur organisasi - Spasi dalam kutipan - Bab III objek penelitian		
01/3/2018	- salah ketikan tahun pembelajaran - Perbaikan bab III objek penelitian - Daftar pustaka		
04/3/2018	- Perbaikan lampiran - Perbaikan Tabel observasi - Perbaikan kata / spasi		
06/3/2018	ALL sidang		

Medan, Maret 2018

Diketahui oleh :
Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Latifah Hanum, M.Psi

ABSTRAK

YULI PRASTIKA, NPM : 1402080147 “Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018”. Skripsi. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2018.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah efektivitas belajar dapat ditingkatkan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Permasalahan selalu ada dalam kehidupan, siswa yang kurang mampu mengendalikan diri dan menyampaikan pendapat dengan baik, terutama dalam proses belajar mengajar, kurang mampu tanggap terhadap pertanyaan-pertanyaan dikelas, takut untuk mengungkapkan permasalahan dikelas. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TSM berjumlah sebanyak 60 siswa dan objeknya adalah 10 siswa. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara yang sesuai dengan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar sudah diterapkan sering pembiasaan siswa dalam proses belajar di kelas. Dengan adanya layanan tersebut, masalah anak yang mengalami ketidak efektivitas belajar sudah mulai mampu untuk suasana yang memang tidak kondusif dan mulai membiasakan diri untuk belajar dengan suasana seperti itu pada kelas X TSM di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Kata Kunci : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok, Efektivitas Belajar.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Gaya Belajar Visual Siswa Kelas VII di SMP Negeri 24 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”**. Skripsi ini diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak mengalami hambatan-hambatan dan banyak kesulitan dalam proses penyelesaian. Namun dengan usaha dan doa serta bantuan dari segala pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, MAP selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
3. Ibu Dra. Jamila, MPd Selaku Ketua Jurusan Bimbingan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

4. Ibu Dra. Khairtati Purnama Nst, M.Psi Selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing kami dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dukungan, saran dan motivasi kepada peneliti selama dalam didalam maupun diluar perkuliahan.
6. Seluruh Staf dan Pegawai Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara atas kerja sama dan bantuan kepada peneliti terutama dalam urusan surat-menyurat.
7. Teristimewa Kepada Kedua orang tua saya ayahanda Jumat dan ibunda Sulikah terima kasih atas doa, dukungan, semangat, nasehat dan materi yang telah diberi, sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan di bangku perkuliahan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara dan dapat menyelesaikan penulis skripsi ini dengan baik.
8. Kakak-kakak saya Sulastri, Yatminah, Nur Aini, Saniati Hasibuan, Kadek Srijannah Hasibuan dan Anis Iis Widyanti yang selalu memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat terbaik saya "*Frifor Sixgen*", Ella Hardiyanti, Khairi Rahmadhani, Nur Annisah, Nursyafnita dan Sukma UI yang tidak pernah ada hentinya mensupport saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat "*tapak suci*" Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

11. Kepada teman-teman seperjuangan Bimbingan Konseling 2014 Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.

12. Kepada seluruh pihak-pihak yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang membantu peneliti secara langsung maupun tidak langsung dalam menyusun skripsi ini.

Akhir kata penelitian mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca terutama dalam dunia pendidikan pada umumnya dan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

Medan, 23 Februari 2018

Penulis,

RUMI LESTARI
1402080076

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	3
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis	6
1. Pengertian Bimbingan dan konseling	6
2. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	7
3. Efektivitas Belajar.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi dan Waktu.....	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	26
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

D. Instrumen Penelitian	28
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	43
C. Observasi Setelah Layanan	50
D. Refleksi Hasil Penelitian	51
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
F. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Waktu Penelitian	25
Tabel 3.2. Subjek Penelitian.....	26
Tabel 3.3. Objek Penelitian.....	26
Tabel 3.4. Pedoman Observasi Di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.....	29
Tabel 3.5. Pedoman Wawancara Guru Bimbingan Dan Konseling	31
Tabel 3.6. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah	31
Tabel 3.7. Sarana dan Prasarana sekolah SMK Negeri 1 Percut sei tuan....	37
Tabel 3.8. Struktur Organisasi Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	39
Tabel 3.9. Jumlah Guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	40
Tabel 4.0. jumlah Siswa/Siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	41
Tabel 4.1. Jumlah Konselor SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Hasil Observasi

Lampiran III Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran IV Hasil Wawancara Dengan Guru Bk

Lampiran V Rencana Penyusunan Layanan

Lampiran VI Dokumentasi Wawancara

Lampiran VII Daftar Riwayat Hidup

Lampiran VIII Form K-1

Lampiran IX Form K-2

Lampiran X Form K-3

Lampiran XI Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran XII Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran XIII Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran XIV Surat Keterangan Seminar Proposal

Lampiran XV Surat Pernyataan Plagiat

Lampiran XVI Surat Permohonan Izin Riset

Lampiran XVII Surat Balasan Riset Dari Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha dasar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Apa lagi dalam era globalisasi saat ini banyak terjadi perubahan dan kemajuan yang sekaligus menjadi tantangan. Salah satunya di dalam suatu sekolah tempat saya PPL sebagian kelas ada beberapa siswa yang sering mengeluh karena kurang efektivitas belajarnya di suatu ruangan yang mungkin mengganggu konsentrasi siswa pada jam belajar berlangsung, karena posisi ruangan kelas dekat dengan bengkel tempat siswa praktek.

Tantangan akibat perubahan dan perubahan yang cepat, terjadi pada aspek sosial, budaya dan teknologi. Untuk menghadapi tantangan ini diperlukan kesiapan individu secara fisik dan mental, lebih maupun mengatasi berbagai hal dalam mencapai kesuksesan.

Untuk dapat menghadapi tantangan-tantangan yang akan terjadi, individu harus dapat memahami dirinya. Pemahaman individu terhadap dirinya sendiri sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai. Pandangan dan sikap individu terhadap dirinya inilah yang dikenal dengan efektivitas belajar. Setiap individu pasti memiliki efektivitas belajar. Efektivitas belajar banyak bergantung kepada kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. dalam hal ini, Mulyasa menekankan

pentingnya upaya pengembangan aktivitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran.

Dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa perlu adanya pembinaan dan pemberian layanan bimbingan kelompok sehingga dapat menerapkan dan mengembangkan efektivitas belajar yang dimiliki siswa. Lingkungan sekolah hendaknya membantu orang tua dalam memberikan bimbingan pada siswa untuk memberikan perhatian dan penerapan agar dapat membantu siswa dalam menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya. Proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah terdiri dari beberapa layanan. Layanan yang dilaksanakan di sekolah guna untuk menerapkan dan meningkatkan efektivitas belajar siswa secara optimal dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan bimbingan konseling.

Dari berbagai layanan bimbingan dan konseling salah satunya adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Wibowo (2005:17) Menyatakan bahwa “Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Dengan kata lain layanan bimbingan kelompok dapat guru bimbingan ke konseling kepada siswa sebagai acuan untuk bersikap efektif dalam belajar”.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa layanan bimbingan kelompok dapat berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa jauh Penerapan layanan bimbingan kelompok dalam

efektivitas belajar siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul:

“Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.”

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa sering mengeluh kepada guru karena posisi kelas dekat dengan bengkel dan berdampak tidak kondusif untuk melakukan belajar mengajar.
2. Lingkungan, keluarga, dan sekolah yang kurang mendukung individu sehingga siswa tidak dapat mengembangkan efektivitas belajarnya dikelas.
3. Kurangnya bimbingan kelompok mengenai Efektivitas belajar siswa.
4. Banyaknya siswa yang tidak kondusif didalam kelas saat belajar
5. Banyaknya siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah.
6. Siswa sering keluar disaat jam pelajaran berlangsung.

C. Batasan Masalah

Oleh karena keterbatasan waktu, dana, tenaga, pikiran dan teori-teori maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam. Dalam kesempatan ini peneliti mengambil batasan masalah yaitu layanan bimbingan kelompok dan efektivitas belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana layanan Bimbingan kelompok yang diberikan pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana meningkatkan efektivitas belajar siswa pada kelas X SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Adakah pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada kelas SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui layanan bimbingan kelompok yang diberikan pada siswa kelas X SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui meningkatnya efektivitas belajar siswa pada kelas X SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa pada kelas X SMK NEGERI 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Menambahkan referensi dibidang bimbingan dan konseling mengenai layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat menambah pengalaman dan keterampilan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui pemberian layanan bimbingan kelompok.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang dilakukan oleh guru, khususnya guru bimbingan konseling untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya efektivitas belajar.
- c. Bagi siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan memperoleh informasi yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Dari manusia artinya, pelayanan itu diselenggarakan berdasarkan hakikat keberadaan manusia dari segenap dimensi kemanusiaannya. Untuk manusia artinya pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia, positif bagi kehidupan kemanusiaan. Oleh manusia artinya penyelenggaraan kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat, dan keunikan masing-masing yang terlibat didalamnya. Prayitno (2008:92).

Menurut Shertzer dan Stone (2011:17) “Konseling adalah interaksi yang terjadi antara dua orang individu, masing-masing disebut konselor dan klien. Interaksi ini terjadi dalam suasana profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien”.

Menurut Berdnad dan Fullmer (2011:24) “Konseling adalah meliputi pemahaman dan hubungan individu untuk mengungkapkan kebutuhan-kebutuhan, motivasi dan potensi-potensi yang unik dari individu yang bersangkutan untuk mengapresiasi ketiga hal tersebut”.

Selanjutnya menurut Prayitno (2005:47) Mengemukakan bahwa “Konseling adalah pertemuan empat mata antara konselor dan konseli yang

berisi usaha unik dan manusiawi yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara dan teknik perubahan tingkah laku lainnya oleh seorang ahli konselor kepada individu-individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien”.

2. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok

Menurut Prayitno (2004 : 309) :

“Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing) atau membahas secara bersama-sama tentang pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.”

Menurut Abu Bakar (2011 : 156):

“Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan konseling dalam rangka membantu sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang berguna untuk menunjang kehidupannya, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar untuk dapat menyesuaikan diri dalam suasana kelompok, menerima secara terbuka persamaan dan perbedaan antar anggota kelompok”.

Sementara itu menurut Gazda (2004:309) mengemukakan bahwa

“Layanan bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan memberikan

informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa “Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu dari pelayanan bimbingan dan konseling dengan cara memanfaatkan dinamika kelompok untuk memperoleh informasi atau bahan dari narasumber sebagai pembimbing kelompok.

2.1 Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (2004:2-3) membagi dua tujuan dari bimbingan kelompok, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif dan efektif.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif. Dalam hal ini kemampuan berkomunikasi verbal dan non verbal ditingkatkan.

Menurut Amti (2001:108) bahwa “Tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok.”

Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- a) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat dihadapan teman-temannya.
- b) Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok.
- c) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- d) Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e) Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f) Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.
- g) Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.

Dengan diadakannya bimbingan kelompok ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dengan bimbingan kelompok akan timbul interaksi dengan anggota-anggota kelompok untuk memenuhi kebutuhan psikologis, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh orang lain. Kebutuhan bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan

nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri.

2.2 Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok

Menurut Abu Bakar M. Luddin (2012:76) Mengatakan bahwa “Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok setiap anggota secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok”.

Tenggang rasa atau pengendalian diri merupakan bagian penting dalam pengembangan dinamika. Apabila dalam pembahasan tersebut ada sangkut pautnya dengan kehidupan seseorang, maka harus dirahasiakan artinya orang lain diluar anggota kelompok tidak boleh mengetahuinya.

Lebih lanjut menurut Luddin (2012:81) menjelaskan “Asas-asas konseling kelompok yaitu:

1. Asas Kerahasiaan artinya semua data atau keterangan yang diperoleh dari semua anggota harus dirahasiakan dan tidak boleh diketahui orang lain.
2. Asas Kesukarelaan artinya agar semua anggota kelompok secara sukarela dan tidak secara terpaksa dapat mengemukakan permasalahannya, perasaannya serta aktif dalam pengentasan masalah yang muncul dalam kelompoknya.
3. Asas Keterbukaan artinya dengan terus terang setiap anggota kelompok dapat mengemukakan permasalahannya tanpa ditutup-tutupi.

4. Asas Kegiatan artinya semua anggota kelompok berpartisipasi aktif dalam upaya pengentasan masalah yang muncul dalam kelompok.
5. Asas Kenormatifan artinya dalam membantu pengentasan masalah didasari dengan rasa keikhlasan, rasa empati dan rasa tanggung jawab.

2.3 Tahap dan Langkah-Langkah Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Tahap dan Langkah-Langkah dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Abu Bakar M. Luddin (2012:76) yaitu: (a) Tahap Pembentukan, (b) Tahap Peralihan, (c) Tahap kegiatan, (d) Tahap Pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Setelah kelompok terbentuk, pemimpin kelompok memulai kegiatannya di tempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatannya adalah mengucapkan selamat datang kepada para anggota, memimpin doa, menjelaskan pengertian, tujuan, cara pelaksanaan, asas bimbingan kelompok, melakukan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok tentang topik-topik yang akan dibahas didalam kelompok. topik yang akan dibahas sifatnya umum yang berada di luar dari diri anggota kelompok yang pernah dilihat, pernah didengar, pernah dibaca dari berbagai media massa. Topik tersebut ada yang dapat disiapkan langsung oleh pemimpin kelompok (bimbingan kelompok tugas), adapula topik yang akan dibahas berasal dari masing-masing anggota kelompok (Bimbingan kelompok bebas). Bila perlu pemimpin kelompok dapat

memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok. Dengan teliti, pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok tentang kesiapan para anggotanya untuk berperan serta dalam pembahasannya. Kemudian ajakan untuk membahas, mendalami topik umum yang telah disepakati.

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan ini, pemimpin kelompok mempertajam topik yang akan dibahas. Kemudian mulai mengemukakan topik bahasan. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas. Dalam kelompok bebas, topik bahasan dikemukakan oleh masing-masing anggota kelompok. setelah mendapat persetujuan dari semua anggota kelompok secara bergantian topik-topik tersebut dibahas tuntas.

Untuk mengurangi ketegangan dan kelelahan dari masing-masing anggota kelompok dapat ditampilkan selingan berupa permainan, nyanyian dan lain-lain. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan komitmennya (apa yang harus dilakukan demi tercapainya tujuan yang dimaksud).

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberikan kesempatan untuk menyampaikan kesan-kesan kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikutnya pemimpin kelompok menanyakan kemungkinan

kegiatan tersebut untuk bisa ditindak lanjuti. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan dan harapan pada pertemanan mendatang, kemudian pertemuan ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

2.4 Teknik-Teknik Bimbingan Kelompok

Penggunaan dalam kegiatan bimbingan kelompok mempunyai banyak fungsi selain dapat lebih memfokuskan kegiatan bimbingan kelompok terhadap tujuan yang ingin dicapai tetapi juga dapat membuat suasana yang terbangun dalam bimbingan kelompok agar lebih bergairah dan tidak cepat membuat siswa jenuh mengikutinya, seperti yang di ungkapkan Titiek Romlah (2001:86) bahwa “Teknik bukan merupakan tujuan tetapi sebagai alat untuk mencapai tujuan”. Beberapa teknik yang biasa digunakan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu, antara lain:

a. Teknik Pemberian Informasi (Expository)

Teknik pemberian informasi disebut dengan metode ceramah yaitu pemberian informasi mencakup tiga hal, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Teknik pemberian informasi atau ekspositori mempunyai keuntungan dan kelemahan tertentu. Keuntungan teknik pemberian informasi antara lain : (a) Dapat melayani banyak orang; (b) Tidak membutuhkan banyak waktu, sehingga efisien; (c) Tidak terlalu banyak memerlukan fasilitas untuk melaksanakannya; (d) Mudah dilaksanakan dibandingkan dengan teknik yang lain. Sedangkan kelemahannya adalah antara lain: (1) Sering dilaksanakan secara menolong, sehingga membosankan; (2) Individu yang

mendengarkan kurang aktif; (3) Memerlukan keterampilan berbicara, supaya penjelasan menjadi menarik. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut pada waktu memberikan informasi, ada beberapa hal yang harus di perhatikan, yaitu:

- a) Sebelum memilih teknik pemberian informasi, perlu dipertimbangkan apakah cara tersebut merupakan cara yang paling tepat untuk memenuhi kebutuhan individu yang dibimbing.
- b) Mempersiapkan bahan informasi dengan sebaik-baiknya.
- c) Usahakan untuk menyiapkan bahan yang dapat dipelajari sendiri oleh pendengar atau siswa.
- d) Usahakan berbagai variasi penyampaian agar pendengar menjadi lebih aktif.
- e) Gunakan alat bantu yang dapat memperjelas pengertian pendengar terhadap layanan yang disampaikan.

b. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah percakapan yang sudah direncanakan antara tiga orang atau lebih dengan tujuan untuk memecahkan masalah atau untuk memperjelas suatu persoalan, dibawah pimpinan seorang pemimpin. Dinkmeyer dan Muro (2001:89) menyebutkan tiga macam tujuan diskusi kelompok : (1) Untuk mengembangkan pengertian terhadap diri sendiri, (2) Untuk mengembangkan kesadaran tentang diri (*self*) dan orang lain, (3) Untuk mengembangkan pandangan baru mengenai hubungan antara manusia.

3. Efektivitas Belajar

3.1. Pengertian Efektivitas

Menurut Aprilia Senja, (2004:36) mengatakan bahwa “Efektivitas adalah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional. Efektivitas belajar siswa meliputi aktif memperhatikan penjelasan guru dikelas, bekerja sama dengan teman lain saat berdiskusi, menjawab pertanyaan yang diberikan kepada guru, bertanya terhadap materi yang belum dipahami, mengerjakan latihan soal-soal, dan mengerjakan soal didepan kelas dan mengkomunikasikan jawaban kepada temannya pada waktu pembelajaran. Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya giat bekerja, giat berusaha, mampu bereaksi dan beraksi, sedangkan arti efektivitas adalah kesibukan atau kegiatan”.

Para guru memberikan kesempatan belajar kepada para siswa memberikan peluang dilaksanakannya implikasi prinsip efektif bagi guru secara optimal, peran guru mengorganisasikan kesempatan belajar bagi masing-masing siswa berarti mengubah peran guru dari bersifat didaktis menjadi lebih bersifat mengindividualis, yaitu menjamin bahwa setiap siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan didalam kondisi yang ada (Sten, 2004:24). Hal ini berarti pada bahwa kesempatan yang diperoleh belajarnya untuk dapat menimbulkan efektivitas belajar pada diri siswa, maka guru diantaranya dapat melaksanakan perilaku-perilaku berikut:

1. Menggunakan multimetode dan multimedia.

2. Memberikan tugas secara individual dan kelompok.
3. Memberikan kesempatan pada siswa melaksanakan eksperimen dalam kelompok kecil (beranggota tidak lebih dari 3 orang).
4. Memberikan tugas untuk membaca bahan belajar, mencatat hal-hal yang kurang jelas, serta
5. Mengadakan tanya jawab dan diskusi.

Mulyasa, (2008:158). Dalam mengkatagorikan “Efektivitas dapat ditinjau dari dua hal yaitu efektivitas dapat digolongkan menjadi efektivitas jasmani dan efektivitas rohani”. efektivitas jasmani maupun rohani meliputi :

1. Efektivitas indera yaitu pendengaran, penglihatan, peraba dan lainnya.
2. Efektivitas akal
3. Efektivitas ingatan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan efektivitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, aktivitas siswa menjadi penting karena kadangkala guru lebih menekankan pada aspek kognitif dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator.

Mulyas, (2009:119) mengatakan bahwa “Efektivitas siswa dalam belajar merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Efektivitas belajar siswa ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal. Baik

intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar efektif dan selalu ingin tahu. Daya keefektivasannya yang dimiliki anak secara kodrati itu akan berkembang kearah positif saat lingkungannya memberikan ruang baik untuk perkembangan efektifitasnya itu”.

Menurut Mulyas (2001:72)mengatakan bahwa“Efektivitas belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri memecahkan masalah atau soal serta menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperoleh”.

Ardhana, (2009:2). Dalam menganalisis “Efektivitas belajar terdapat beberapa indikator yang menjadi pedoman dalam pengukuran efektifitas belajar siswa. Indikator efektifitas belajar siswa dapat dilihat dari kriteria berikut ini: (a) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru, (b) Kerjasamanya dalam kelompok, (c) Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, (d) Memberi kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok, (e) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, (f) Memberi gagasan yang cemerlang, (g) Membuat perencanaan dan pembagian kerja yang matang, (h) Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota yang lain, (i) Memanfaatkan potensi anggota kelompok serta, (j) Saling membantu dan menyelesaikan masalah”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “Efektivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki efektivitas belajar apabila ditemukan ciri-ciri perilaku seperti, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar”.Efektivitas belajar siswa dapat melatih mencari siswa agar bekerja dan berkembang secara optimal. Guru perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoptimalkan memori siswa bekerja secara maksimal dengan memberikan waktu untuk mengungkapkan keefektivitasan sendiri. Cara lain mengefektivaskan siswa dengan memberikan berbagai pengalaman belajar bermakna yang bermanfaat bagi kehidupan siswa. Pemberian rangsangan tugas, tantangan, memecahkan masalah atau mengembangkan pembiasaan agar dalam dirinya tumbuh kesadaran bahwa belajar menjadi kebutuhan hidupnya.

3.2.Pengertian Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar bahwa “Objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan” (Slameto : 2002:45).

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-

perubahan tersebut akan hayati dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut :

Menurut Dalyono (2001:229) mengatakan bahwa“Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa “Belajar adalah kunci yang paling utama dari setiap usaha pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan karena belajar sebagai suatu proses dan belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan upaya kependidikan”.

Bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

a. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.

c. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

d. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

e. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3.3.Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Belajar

Muhibbin Syah (2012:146) mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu”:

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar)

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adanya faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar)

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.

3. Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang efektivitas dan efisien proses pembelajaran materi tertentu.

Menurut Usman (2006:22) “Keterlibatan anak secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan agar belajar menjadi efektif dan dapat mencapai hasil yang diinginkan hendaknya guru berusaha menciptakan kondisi ini sebaik-baiknya dengan berbagai cara yang telah dikemukakan terdahulu. Efektivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar yang melibatkan kemampuan emosional, efektivitas belajar siswa meliputi aktif memperhatikan penjelasan guru dikelas, bertanya terhadap materi yang belum dipahami, mengerjakan latihan soal, dan mengerjakan soal didepan kelas dan mengkomunikasikan jawaban kepada teman pada waktu pembelajaran”.

3.5. Jenis-Jenis Efektivitas Belajar

Perbuatan belajar merupakan perbuatan yang sangat kompleks dan proses yang berlangsung pada otak manusia. Dengan melakukan perbuatan belajar tersebut peserta didik akan menjadi efektif didalam kegiatan belajar. Jenis-jenis efektivitas belajar siswa dalam proses belajar sangat beragam. “*Curculum Guiding Commite Of the Winsconsin Cooperative Educational Program* dalam Oemar” Hamalik (2009:20-21) mengklasifikasikan efektivitas peserta didik dalam proses belajar meliputi:

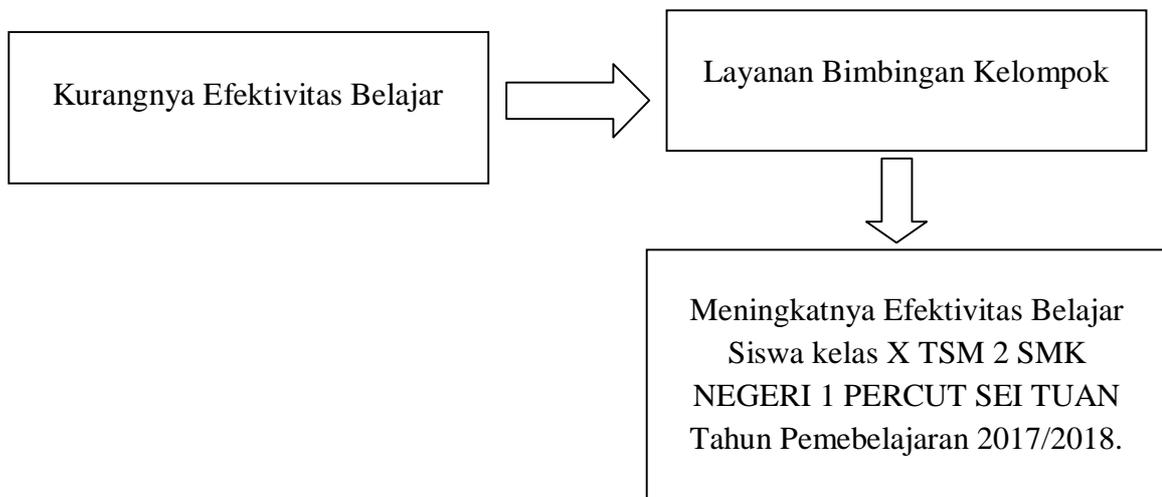
- 1). Kegiatan penyelidikan : membaca, berwawancara, mendengarkan radio, menonton film, dan alat-alat AV A lainnya.
- 2). Kegiatan penyajian: Laporan, panel and round table discussion, mempertunjukan visual aid, membuat grafik dan chart.
- 3). Kegiatan latihan mekanik: digunakan bila kelompok menemui kesulitan sehingga perlu diadakan ualangan dan latihan.

- 4). Kegiatan apresiasi: mendengarkan musik, membaca, menyaksikan gambar.
- 5). Kegiatan observasi dan mendengarkan : bentuk alat-alat dari murid sebagai alat bantu belajar.
- 6). Kegiatan ekspresi kreatif: pekerjaan tangan, menggambar, menulis, bercerita, bermain, membuat sajak, bernyanyi, dan bermain music.
- 7). Bekerja dalam kelompok: latihan dalam tata kerja demokratis, pembagian kerja antara kelompok dalam melaksanakan rencana.
- 8). Percobaan: belajar mencobakan cara-cara mengerjakan sesuatu, kerja laboratorium dengan menekankan perlengkapan yang dapat dibuat oleh peserta didik disamping perlengkapan yang tersedia.
- 9). Kegiatan mengorganisasi dan menilai: diskriminasi, menyeleksi, mengatur, dan menilai pekerjaan yang dikerjakan oleh mereka sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar adalah kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Harapan yang ada pada setiap guru adalah bagaimana materi pelajaran yang disampaikan kepada anak didiknya dapat dipahami secara tuntas untuk memenuhi harapan tersebut bukanlah sesuatu yang mudah, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda baik dari segi minat, potensi, kecerdasan dan usaha siswa itu sendiri. Dari keberagaman pribadi yang dimiliki oleh siswa tersebut, kita sebagai guru pembimbing hendaknya mampu memberikan layanan yang sama sehingga

siswa yang menjadi tanggung jawab kita dikelas itu merasa mendapatkan perhatian yang sama. Untuk memberikan pelayanan yang sama tentunya kita perlu mencari solusi dan strategi yang tepat, sehingga harapan yang sudah dirumuskan dalam setiap rencana pelajaran dapat mengembangkan kemampuan dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, karena kegiatannya, bimbingan kelompok memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat orang lain, sabar menunggu kesempatan untuk berbicara, mampu bekerja sama dengan anggota kelompok membahas soal-soal yang dilakukan melalui pengaturan prosedur pelaksanaan, materi, dan jadwal pelaksanaan bimbingan kelompok.



B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah penelitian yang bekerjasama dengan guru bimbingan dan konseling. Adapun yang menjadi subjek peneliti kelas X TSM SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas sebanyak 60 siswa.

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X TSM 1	30
2	X TSM 2	30
JUMLAH		60

2. Objek

Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas X TSM yang efektivitas belajarnya rendah yakni 10 siswa.

Tabel 3.3

Objek Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA	Jumlah siswa yang memiliki Efektivitas Belajar Rendah
1	X TSM 1	30	5
2	X TSM 2	30	5
JUMLAH		60	10

Berdasarkan tabel diatas dapat dipaparkan bahwa terdapat 2 kelas untuk diadakan penelitian diantaranya adalah kelas X TSM 1 dan X TSM 2. Dari kegiatan kelompok yang akan mengikuti bimbingan kelompok akan dibagi menjadi 1 kelompok dan setiap kelompok sebanyak 10 siswa. Dengan demikian, manusia adalah makhluk sosial. Bimbingan merupakan salah satu bidang dan

program dari pendidikan, dan program ini ditunjukkan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Konseli sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses perkembangan masa remaja yang berhubungan dengan penyesuaian sosial dan aktivitas sosialnya. Untuk mencapai kematangan tersebut konseli memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memahami pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya, juga pengalaman dalam menentukan arah hidupnya. Disamping itu, tidak bisa dipungkiri bahwa proses perkembangan konseli tidak selalu berlangsung dengan mulus atau bebas dari masalah. Dengan kata lain, proses perkembangan itu tidak selalu berlangsung dalam alur linear, lurus, atau searah dengan potensi, harapan, dan nilai-nilai yang dianut.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:21) “Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam keadaan atau kata sifat”. Dan menurut Meolong (Suharsimi Arikunto 2010:22), “Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh penulis, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya”.

Karena kata-kata yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

D. Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:160), mendefinisikan “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaanya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih muda diolah. Selama pelaksanaan bimbingan kelompok, peneliti menggunakan angket dan observasi”.

1. Observasi

Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena diawali secara sistematis. Adapun tujuan observasi adalah bertujuan untuk mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dan perspektif mereka terlibat dalam kejadian yang diamati tersebut.

Adapun pedoman observasi yang digunakan adalah seperti tabel 3.3

Tabel 3.4

Pedoman Observasi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018

No	Aspek Yang Diamati	Hasil
1	- Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	
2	- Kerjasamanya dalam kelompok	
3	- Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	
4	- Member kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	
5	- Mendengarkan dengan baik ketika temann berpendapat	
6	- Memberi gagasan yang cemerlang	
7	- Membuat perencanaan dalam pembagian kerja yang matang	
8	- Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	

2. Wawancara

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil”.

Sedangkan menurut Subana (2000:29) “Wawancara adalah instrumentasi pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Menurut Sugiono (2009:157) “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telephone”.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment Guide Interview (*Check list*). Alasan menggunakan model ini untuk mencari dan mengungkapkan data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan adalah seperti tabel 3.5

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Dengan Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	
2	Hambatan apa saja yang biasanya muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	
3	Layanan apa saja yang sudah ibu berikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	
4	Bagaimana ibu menyikapi siswa yang tidak merespon pembelajaran yang telah diberikan oleh guru?	
5	Apakah ibu melibatkan guru lain dalam menyelesaikan masalah siswa?	
6	Apa kasus terbesar yang pernah ibu hadapi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kinerja guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	
2	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	
3	Sejauh apa keterlibatan bapak dalam menyelesaikan masalah siswa ?	
4	Menurut bapak apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	

3. Dokumentasi

Dalam hal ini, penulis mengolah data dokumentasi dari hasil observasi dan wawancara terhadap hasil bidang bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan peristiwa pada waktu yang lalu, dengan metode dokumentasi peneliti mencari informasi melalui benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen peraturan-peraturan notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Fungsi metode ini secara teoritis penulis menggunakan untuk mengumpulkan data, meneliti data dan menganalisis data untuk memperoleh sumber data bimbingan konseling disekolah, keadaan siswa terutama tingkat perilakunya, keadaan sekolah dan sebagainya yang mendukung proses penelitian yang penulis lakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif analisis data yang telah ditemui sejak pertama peneliti datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir dzata terkumpul. Analisis data, dipakai untuk memberikan arti dari data-data yang telah dikumpulkan. Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data baik berupa catatan lapangan dan konselor penelitian. Oleh karena itu,

diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberi kode, dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian diatas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks diskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3. Mengambil Kesimpulan

Dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komperhensif dan mendalam.

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam satu merinci (1) masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, (2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing focus masalah yang ditelaah, (3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang satu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum

Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan jln Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini memiliki 265 tenaga kerja atau guru. Sekolah ini juga memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar dan mengajar antara lain: Ruang Kelas, Laboratorium, Lapangan, dan kantin, semua itu berdiri diatas lahan milik sendiri.

2. Profil SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
2. NPSN : 10214028
3. NSS : 32176001004
4. NDS : 400020
5. Alamat : Jalan Kolam No. 03 Medan Estate
6. Nama Kepala Sekolah : KASNI, M.Pd
7. Kategori Sekolah : Negeri
8. Kepemilikan Tanah : Gedung Pemerintah

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

a. Visi

Berkomitmen tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan dan latihan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta berakhlak mulia, berwawasan lingkungan yang mampu bersaing untuk mengisi pasar kerja secara global.

b. Misi

Melaksanakan Kebijakan pemerintah untuk mewujudkan SMK yang mempunyai nilai-nilai karakter bangsa guna menghasilkan tamatan yang memiliki kemampuan :

1. Kompetensi sesuai pasar kerja.
2. Penguasaan bahasa inggris dengan pola TOEIC>300
3. Disiplin, jujur, loyal, patuh, dan mempunyai etos kerja yang baik serta berjiwa wirausaha.
4. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, kreatif, dan inovatif.
5. Mendapat sertifikasi kompetensi berstandar nasional dan berstandar industri.
6. Peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
7. Peningkatan hubungan kerjasama dengan dunia usaha industri dalam pelaksanaan praktek industri dan pemasaran tamatan.
8. Mewujudkan lingkungan sekolahn yang bersih, hijau, tertib, aman dan kondusif.
9. Menjadikan budaya lingkungan sebagai sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak dalam tata pergaulan sehari-hari.
10. Memberdayakan limbah menjadi sumber kreatifitas pembelajaran dan pendukung lingkaran hijau.
11. Meningkatkan kecerdasan siswa-siswi dalam penerapan teknologi berbasis lingkungan.

12. Memaksimalkan pemanfaatan fasilitas praktek untuk kegiatan unit produksi dan pelatihan siswa dan mahasiswa.
13. Peningkatan pembinaan siswa dalam kegiatan lomba keterampilan siswa tingkat kabupaten kota, provinsi, nasional dan internasional.
14. Meningkatkan pembinaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra, pramuka, PMR, karate, dan kelompok seni.

c. Tujuan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

1. Manusia mukmin yang taqwa.
2. Berpengetahuan luar yang tinggi.
3. Berbudi pekerti yang tinggi.
4. Cerdas dan tangkas dalam berjuang.
5. Menuntut kebahagiaan dunia dan akhirat.
6. Siswa siap bekerja.
7. Membuka lapangan kerja.
8. Mengizinkan siswa yang berkeinginan melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Salah satu yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggaranya proses pendidikan. Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk jenjang pendidikan Menengah Kejuruan (SMK), sarana dan prasarana yang dimiliki sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.7**Sarana dan Prasarana Sekolah**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Water L / Sumur	Ada	Permanen
2	Listrik	Ada	Permanen
3	Telpon / Internet	Ada	Permanen
4	WC Guru	16	Permanen
5	WC Murid	16	Permanen
6	Ruang Belajar	20	Permanen
7	Ruang Pimpinan	1	Permanen
8	Ruang guru	1	Permanen
9	Ruang administrasi	1	Permanen
10	Ruang Lab. Kimia	1	Permanen
11	Ruang Lab. Biologi	1	Permanen
12	Ruang Lab. Komputer	2	Permanen
13	Ruang Lab. Bahasa	1	Permanen
14	Ruang Perpustakaan	1	Permanen
15	Ruang Bp/ Bk	1	Permanen
16	Gudang	1	Permanen
17	Ruang Uks	1	Permanen
18	Ruang Ibadah	1	Permanen
19	Bengkel Mesin	1	Permanen
20	Bengkel Listrik	2	Permanen

21	Bengkel Bangunan	2	Permanen
22	Bengkel Audio Video	1	Permanen
23	Bengkel Tptu	1	Permanen
24	Bengkel MO	2	Permanen
25	Bengkel TIK	2	Permanen

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan sangat lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

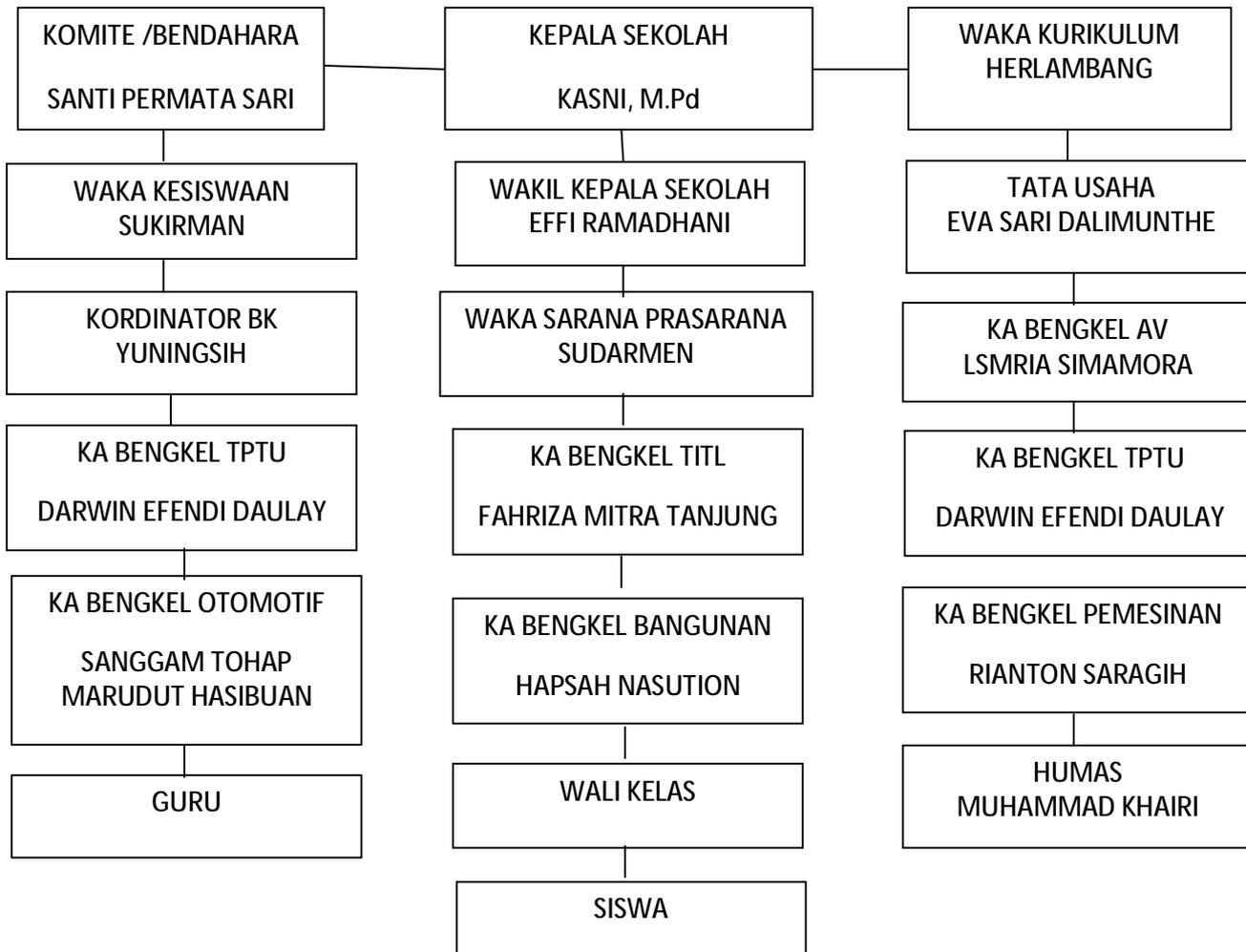
5. Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan memiliki struktur Organisasi yang terdiri Di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terdapat susunan organisasi yang membantu kesuksesan program-program yang akan dijalankan dengan baik oleh staf-staf yang mengurus dan menjaga seperti Kepala sekolah, Bendahara Sekolah, Ketua Tata Usaha Sekolah, PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah, staf-staf Guru Pendidik Lainnya, serta Siswa siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

TABEL 3.8

STRUKTUR ORGANISASI SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018



6. Keadaan Guru di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Guru merupakan salah satu unsur pendidik dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Efektivitas dan efisien belajar siswa di sekolah sangat bergantung kepada peran guru. Bukan hanya sebatas mengajar, guru juga harus bisa mendidik, melatih dan membimbing siswa kearah tujuan yang ditetapkan. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan

memiliki tanggung jawab yang sangat strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar disekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tabel 3.9

**JUMLAH GURU KETENAGAKERJAAN KESELURUHAN
SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN**

G. GURU/PEGAWAI	PNS	NON PNS	JUMLAH
1. Kepala sekolah	1	-	1
2. Guru mapel	137	71	208
3. Guru Penjaskes	5	6	11
4. Guru Agama			
a. Islam	4	5	9
b. Protestan	4	-	4
c. Katolik	-	3	3
d. Hindu	-	-	-
e. Buddha	-	-	-
Jumlah Guru	151	85	236
Tata Usaha	3	13	16
Penjaga Sekolah	-	4	4

7. Keadaan Siswa Sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Siswa adalah unsur yang utama dalam proses belajar mengajar disebabkan karena siswa merupakan objek yang dididik dan diajar agar terbentuknya manusia

yang berilmu dan berpendidikan serta bertingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Keadaan siswa/siswi di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 4.0

**Jumlah Siswa/Siswi SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan
Tahun Pembelajaran 2017/2018**

Keadaan Kelas siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas X	623	152	775
Kelas XI	710	139	849
Kelas XII	625	118	743
Jumlah Seluruh Siswa	1958	409	2367

Dari Tabel diatas dapat diketahui siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan berjumlah 2367 orang yang terdiri dari 1958 orang siswa laki-laki dan 409 orang siswa perempuan. Jumlah siswa di SMK Negeri 1 Percut sei tuan yang terdapat diatas secara terperinci dapat dilihat dilampiran.

8. Keadaan Guru Pembimbing atau Konselor di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dari lingkungan sekitar untuk mengarahkan diri secara positif terhadap tuntutan norma-norma kehidupan. Disekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan guru Bimbingan dan Konseling terdiri dari 11 Orang yaitu lihat di tabel berikut:

Tabel 4.1**Jumlah Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan****Tahun Pembelajaran 2017/2018**

No	Nama Guru Bimbingan dan Konseling	Pendidikan S1	Jumlah siswa Asuh	
			Kelas	Jumlah siswa
1	Yuningsih	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	221
2	Endang Saraswati	Psikologi	X, XI, XII	203
3	Yelfika	Psikologi	X, XI	189
4	Dra.Rostimah Harahap	Bimbingan dan Konseling	X, XII	178
5	Cut Jerry Putri	Psikologi	X, XI, XII	198
6	Sri Wahyuni	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	189
7	Lomak Ritonga	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	200
8	Ria Tamala Sari	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	178
9	Duma Asnih	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	190
10	Sri Yulina Sembiring	Bimbingan dan Konseling	X, XI, XII	196

11	Milanti Barus	Psikologi	X, XI, XII	167
----	---------------	-----------	---------------	-----

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor yang mengajar di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 11 orang Guru Pembimbing atau Konselor dengan masing-masing Guru telah menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1).

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018 yang bertempat di jln. Kolam No. 03 Medan Estate Kode Pos: 20371 Kecamatan. Percut Sei Tuan Kabupaten. Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Yang menjadi objek penelitian ini adalah 10 Orang siswa dari 2 kelas X TSM dengan keseluruhan 60 orang siswa, dari kelas X TSM 1 5 orang, X TSM 2 5 Orang siswa. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu melakukan observasi disekolah. Penelitian ini menggunakan layanan Bimbingan Kelompok.

Adapun yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Percut sei Tuan. Langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah observasi, wawancara, dan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali sambil menjelaskan tentang meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan, penelitian mendapat hasil yang disimpulkan bahwa kepala sekolah mendukung penuh setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan didapatkan hasil bahwa ada beberapa siswa yang tidak efektif dalam belajar dan kurang mampu menguasai pembelajaran didalam kelas.

Seperti yang diungkapkan Ibu Duma Asnih, S.Pd (guru Bimbingan dan Konseling) *“Masih ada beberapa anak yang tidak efektif dalam pembelajarannya karena suatu hal terjadi hampir setiap harinya, rasa tanggap dan peka terhadap suatu mata pelajaran”*.

Seperti siswa yang bernama IFL (siswa kelas X TSM 1) peneliti mengobservasi siswa tersebut pada saat berada dikelas dan tidak mendengarkan apa yang gurunya sampaikan didepan kelas, karena dengan suara mesin yang hidup jadi konsentrasi anak tersebut tidak berjalan atau tidak efektif.

Kemudian siswa TS (siswa kelas X TSM 1) siswa tersebut juga sama tidak menanggapi gurunya yang lagi memberikan pembelajarn didepan kelas, karena mereka asyik bermain handpone dengan teman sebelahnya.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa siswa yang belum paham tentang efektivitas belajar baik itu saat didalam pembelajaran dikelas maupun dalam pengambilan sikap diluar kelas.

1. Deskripsi Meningkatkan Efektivitas Belajar

Kemampuan efektif dalam belajar diartikan berbeda-beda oleh berbagai pihak, beberapa orang menyebutkan efektivitas belajar yaitu salah satu pelanggaran yang ada disekolah yang tidak seharusnya siswa-siswi lakukan.

Namun, kenyataannya sebagian didapati siswa yang sering melakukan perilaku keluar kelas karena ketidak efektifitasnya di dalam ruang diakibatkan suatu hal.

Menurut Ibu Duma Asni, S.Pd selaku Guru Bimbingan dan Konseling SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mengatakan “Dua hal yang saling mempengaruhi, efektifitas belajar dapat ditimbulkan karena faktor instrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita”.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh seorang siswa kelas X TSM 2, dia menyebutkan bahwa efektifitas belajar adalah sesuatu yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

Dari beberapa jawaban diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas belajar adalah suatu untuk memahami sesuatu serta mampu memberikan solusi dan tanggapan terhadap masalah yang sedang terjadi oleh siswanya.

2. Penerapan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar siswa.

Konseling sangat dibutuhkan dalam membantu memecahkan konflik atau masalah dalam bentuk masalah siswa. Cara berkomunikasi guru bimbingan dan konseling dengan siswa harus dapat menciptakan suasana pertemanan, menghindari sikap formalitas yang justru dapat menghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan bimbingan dan konseling. Keterampilan guru bimbingan dan konseling dapat merubah sikap siswa seklaigus mampu menjadi teman bagi siswa.

Disinilah peran aktif guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami masalah dalam meningkatkan efektivitas belajarnya. Layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah kegiatan pemberian layanan atau informasi kepada beberapa siswa dengan cara membentuk kelompok-kelompok untuk membantu mereka dalam menyelesaikan masalahnya dengan tepat.

Menurut MN (siswa kelas X TSM 2) mengatakan “*saya senang dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok dalam meningkatkan berpikir kritis siswa seperti ini. Karena saya jadi mengerti apa pentingnya efektivitas belajar dalam situasi apapun*”.

Hal serupa juga dikemukakan oleh MIC (siswa kelas X TSM 2) mengatakan “*saya cukup senang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini. Apalagi materinya menurut saya belum pernah diberikan sebelumnya, tentang meningkatkan efektivitas belajar, menurut saya itu sangat penting bagi semua siswa*”.

Dari beberapa defenisi yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam suasana kelompok dan didalamnya terdapat pemimpin kelompok (Guru Pembimbing/Konselor) dan anggota kelompok yang bertujuan untuk membahas masalah-masalah umum yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan berguna untuk mengembangkan pengetahuan siswa.

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Setelah menyusun perencanaan, selanjutnya peneliti bertindak sebagai guru bimbingan dan konseling yang memberikan bimbingan kelompok. pelaksanaan Layanan ini dilakukan sebanyak 2kali. Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan bimbingan kelompok adalah dengan mengumpulkan siswa/siswi yang bermasalah menurut rekomendasi wali kelas dan kemudian peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pembentukan

setelah membentuk kelompok, pemimpin kelompok memulai kegiatannya ditempat yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah kegiatan pada tahap ini yaitu :

- Mengucapkan selamat datang kepada anggota kelompok
- Memimpin doa
- Menjelaskan pengertian, tujuan, asas, dan cara pelaksanaan bimbingan kelompok
- Melaksanakan bimbingan kelompok dilanjutkan rangkaian nama

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap peralihan langkah-langkah yang harus dilakukan pemimpin kelompok yaitu menjelaskan tentang topik yang akan dibahas didalam kelompok. topik tersebut bisa bersifat tugas yaitu topik yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin kelompok dan bersifat bebas yaitu topik yang berasal dari masing-masing anggota kelompok.

bila perlu pemimpin kelompok memberikan contoh topik yang akan dibahas dalam kelompok.

Pemimpin kelompok harus memperhatikan suasana kelompok dan mempertanyakan kembali kesiapan para anggota kelompok untuk berperan aktif dalam pembahasan pada tahap kegiatan. Kemudian ajakan untuk membahas dan mendalami topik umum yang telah disepakati bersama.

c. Tahap Kegiatan

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok harus mengajak anggota kelompok untuk lebih fokus terhadap topik yang akan dibahas. Dalam bimbingan kelompok tugas, topik bahasan dikemukakan secara langsung oleh pemimpin kelompok dan langsung dibahas sampai tuntas.

Pada bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok mengambil tema tentang dampak gadget dan dampak membawa sepeda moto pada siswa SMK. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok mengemukakan pendapatnya tentang masing-masing topik bahasan itu. Dan pada bahasan yang pertama ada 4 orang siswa yang belum muncul pemikiran kritisnya. Dan pada pertemuan kaduan hanya 2 siswa yang masih belum mampu mengeluarkan pemikiran dan tugasnya.

Untuk mengurangi kejenuhan dari masing-masing anggota kelompok, kegiatan dapat diselingi oleh permainan, nyanyian, dan lainnya. Selanjutnya setiap anggota kelompok diberi kesempatan untuk

menyampaikan komitmennya dalam mengikuti bimbingan kelompok tersebut.

d. Tahap Pengakhiran

Dalam tahap pengakhiran, pemimpin kelompok memberikan informasi bahwa kegiatan akan diakhiri. Untuk itu para anggota diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan dan pesan selama kegiatan berlangsung dan menanyakan kemungkinan diadakannya kegiatan selanjutnya. Anggota kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan harapan pada pertemuan mendatang. Kemudian ditutup dengan ucapan terima kasih oleh pemimpin kelompok dan diakhiri dengan doa bersama.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan kelompok, pemimpin kelompok dapat melakukan tiga tahap penilaian, yaitu:

- Penilaian segera (Laiseg), yaitu dengan memperhatikan bagaimana partisipasi dan komitmen masing-masing anggota kelompok dalam proses menjalani kegiatannya.
- Penilaian jangka pendek (Laijapen), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan tingkah laku dari masing-masing anggota kelompok setelah satu atau dua minggu kegiatan bimbingan kelompok.

- Penilaian jangka Panjang (Laijapang), yaitu dengan memperhatikan adanya perubahan sikap dan tingkah laku atau kemampuan lainnya pada akhir semester.

C. Observasi Setelah Layanan

Setelah peneliti melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang efektivitas belajarnya rendah, peneliti melakukan observasi kembali kepada siswa yang telah diberikan layanan bimbingan kelompok untuk melihat seberapa efektifnya layanan bimbingan kelompok yang telah diberikan kepada siswa untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang efektivitas belajarnya dalam mengambil sikap.

Dari hasil observasi pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang pertama, masih ada 4 orang siswa yang belum terlihat efektivitas belajarnya, peka dan tanggap dalam kegiatan bimbingan kelompok. berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa siswa tersebut masih kurang mampu untuk meningkatkan efektivitas belajarnya seperti yang diharapkan oleh peneliti. Maka dengan demikian peneliti melaksanakan kembali kegiatan bimbingan kelompok yang kedua kalinya untuk mengataskan permasalahan mengenai meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Pada pertemuan kedua ini peneliti melihat dan mendengarkan pendapat-pendapat yang mereka keluarkan. Kemudian hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kegiatan bimbingan kelompok yang kedua ini dari 10 orang siswa, yang muncul pemikiran, peka dan tanggap pada pelaksanaan bimbingan

kelompok sebanyak 10 orang siswa dan 2 orang siswa belum juga muncul efektivitas belajarnya dalam kegiatan bimbingan kelompok ini.

Dengan demikian sudah banyak siswa yang meningkatkan efektivitas belajarnya dalam belajar dan dapat mengerti bahwa efektivitas belajar memang diperlukan untuk mendorong keberhasilan dan pencapaian cita-cita mereka untuk kedepannya.

D. Refleksi Hasil Penelitian

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap keadaan siswa setelah diberikan penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar yang bertujuan untuk mengatasi kurangnya efektivitas belajar dalam pembelajaran siswa kelas X TSM SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat bahwa siswa/siswi sudah mampu meningkatkan efektivitas belajar, sudah mulai aktif mengikuti pelajaran, sudah mampu memahami dengan cepat pelajaran yang diberikan guru, sudah mengerti akan penting efektif dalam belajar, dan nilai-nilai yang diperoleh siswa mulai meningkat.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan diskusi dengan teman sejawat dan dosen pembimbing serta doa dan dukungan dari orang tua dan orang terkasih. Akhirnya peneliti mendapatkan hasil bahwa data yang

diperoleh sudah cukup akurat melalui proses observasi dan wawancara, dan peneliti juga mendapati hasil bahwa kepala sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan mendukung program bimbingan dan konseling yang telah dibuat oleh guru bimbingan dan konseling serta menyediakan ruangan khusus bagi guru bimbingan dan konseling telah melakukan tugas dan kewajibannya. Guru bimbingan dan konseling serta melakukan seluruh tugasnya dengan profesional dan sesuai prosedur. Wali kelas X TSM 1, X TSM 2 juga sudah melakukan tugasnya dengan baik dimana dalam mengenai masalah anak didiknya terlebih dahulu menyelesaikan sendiri dan apabila merasa kurang mampu, maka melakukan koordinasi dengan guru bimbingan dan konseling dalam menangani permasalahan siswa/siswinya.

F. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, banyak kekurangan dan keterbatasan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moral maupun moril dari awal pembuatan proposal serta pelaksanaan penelitian.
2. Penelitian dilakukan relatif singkat. Hal ini disebabkan penulis mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Dengan demikian peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penelitian akan mendiskusikan lebih lanjut dengan rekan-rekan dan dosen pembimbing dalam upaya pengembangan dan penyempurnaan penelitian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan atau lakukan mengenai Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2017/2018, maka penulis menemukan beberapa kesimpulan.

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dengan topik khusus sudah berhasil dilakukan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dengan topik cara meningkatkan efektivitas belajar.
 - a. Peningkatan efektivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan cukup baik namun kemampuannya berbeda-beda, ada beberapa siswa yang masih tidak efektif dalam belajarnya, peka dan tanggap dengan pembelajaran, serta antusiasnya mengikuti pembelajaran .
2. Dari hasil penelitian, penerapan layanan bimbingan kelompok Untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan terbilang cukup efektif dan efisien.

B. SARAN

Dalam meningkatkan cara efektivitas belajar siswa melalui layanan bimbingan kelompok, guru bimbingan dan konseling berupaya meningkatkan kualitas dalam pemberian layanan guna mengaplikasikan dalam kegiatan bimbingan kelompok siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yaitu:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada seluruh siswa dalam kegiatan belajar harus mengikuti berbagai peraturan serta tata tertib yang diberlakukan di sekolah, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperan aktif dan ikut serta menjadi anggota kelompok guna meningkatkan keberhasilan yang akan dicapai siswa di waktu mendatang.

2. Bagi orang tua

Diharapkan kepada orang tua siswa untuk dapat lebih mengefektifkan dan memberikan dukungan penuh kepada anaknya serta memberikan pengawasan dalam hal kegiatan pengembangan bimbingan kelompok.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling agar berperan aktif dalam mengarahkan, membantu dan membimbing para siswa dalam berperilaku lebih baik lagi.

4. Bagi kepala sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar lebih mendukung dan tanggap terhadap proses konseling yang dilaksanakan dan mengupayakan untuk melengkapi sarana dan prasarana disekolah agar proses bimbingan dan konseling berjalan dengan optimal.

5. Bagi peneliti

Diharapkan kepada peneliti lain untuk mengembangkan pembahasan mengenai penerapan bimbingan kelompok untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

LAMPIRAN I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Yuli Prastika
2. Tempat/tanggal lahir : Saentis/16 Juli 1996
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Alamat : Jln Tambak Bayan Desa Saentis
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Katiran
 - b. Ibu : Yuspita Wati

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. Tahun 2001 – 2002 : TK Siaga Muda Saentis
2. Tahun 2002 – 2008 : SD Negeri 105291 Saentis
3. Tahun 2008 – 2011 : MTS.s Al-Washliyah Sigambal
4. Tahun 2011 -2014 : SMA Negeri 1 Pegajahan
5. Tahun 2014 – selesai : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan,

2018

(Yuli Prastika)

LAMPIRAN II

HASIL OBSERVASI

EFEKTIVITAS BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Tempat : Ruang Kelas X TSM

Tempat Observasi : SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Topik Observasi : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Hasil
1	- Perhatian siswa terhadap penjelasan guru	Baik
2	- Kerjasamanya dalam kelompok	Sangat baik
3	- Kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok	Baik
4	- Member kesempatan berpendapat kepada teman dalam kelompok	Cukup
5	- Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat	Baik
6	- Memberi gagasan yang cemerlang	Cukup
7	- Membuat perencanaan dalam pembagian kerja yang matang	Cukup
8	- Keputusan berdasarkan pertimbangan anggota lain	Baik

LAMPIRAN III

HASIL WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Tempat Wawancara : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Efektivitas Belajar siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana kinerja guru-guru yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	Kinerja guru-guru yang ada disini sangat baik dan profesional.
2	Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	Guru bimbingan konseling disekolah ini sudah menjelaskan tugasnya dengan baik.
3	Sejauh apa keterlibatan bapak dalam menyelesaikan masalah siswa ?	Saya selalu bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi.
4	Menurut bapak apa yang masih kurang dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?	Masih kurang pengetahuan siswa tentang pentingnya bimbingan dan konseling sehingga siswa sering merasa takut kalau sudah berurusan

		dengan ruang BK.
--	--	------------------

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

SMK NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN

Nama Wawancara : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Topik Wawancara : Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk
Meningkatkan Efektivitas Belajar Siswa

No	Pertanyaan	Hasil
1	Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah sudah berjalan dengan semestinya.
2	Hambatan apa saja yang biasanya muncul dalam menyelesaikan masalah siswa?	Hambatan seperti siswa terlalu melawan dan orang tua tidak nerima anaknya disalahkan
3	Layanan apa saja yang sudah ibu berikan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	Layanan informasi bimbingan kelompok, layanan individual.
4	Bagaimana ibu menyikapi siswa yang tidak merespon pembelajaran yang telah diberikan oleh guru contohnya seperti tidak efektivitasnya belajar?	Saya biasanya mengajak dia mengobrol dan menanyakan apa

		penyebab dia kurang merespon pelajaran.
5	Apakah ibu melibatkan guru lain dalam menyelesaikan masalah siswa?	Biasanya yang harus dilibatkan dalam masalah siswa pastinya wali kelasnya.
6	Apa kasus terbesar yang pernah ibu hadapi di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?	Siswa berkelahi sampai hidungnya patah dan orang tua siswa tersebut ingin membawa kasus ini keranah hukum.

LAMPIRAN V

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN

(RPL)

Satuan Pendidikan : SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Kelas : X TSM

Semester : I/Ganjil

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mencapai Kemandirian Emosional

A	Topik Permasalahan/bahasan	Efektivitas Belajar
B	Rumusan Kompetensi	Melalui Efektivitas Belajar diharapkan siswa mampu mamahami tentang bagaimana siswa bisa mencapai kemandirian emosionalnya dalam belajar
C	Bidang Bimbingan	Belajar
D	Jenis Layanan	Bimbingan Kelompok
E.	Format Penyajian Layanan	Klasikal
F.	Fungsi Layanan	Fungsi pemahaman pengembangan
G	Indikator (Tujuan Layanan)	Setelah melalui proses

.		pemberian layanan siswa diharapkan mampu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji pengertian efektivitas belajar 2. Menjelaskan bagaimana caranya untuk bisa berinteraksi dengan guru dan teman sebaya. 3. Menguraikannya untuk lebih efektif didalam kelas. 	
H	Sasaran Layanan	Peserta didik	
I.	Uraian Kegiatan		
	No.	GURU	SISWA
	1.	Guru menjelaskan tentang apa itu efektif belajar	Siswa mendengarkan dan memahami tentang efektif belajar dikelas.
	2.	Guru menjelaskan tentang seluruh yang berkaitan dengan efektivitas belajar siswa.	Siswa mendengar dan memahami tentang efektivitas belajar siswa.
	3.	Guru bertanya tentang efektivitas belajar siswa .	Siswa menjawab tentang apa yang dijelaskan oleh guru Bimbingan konseling.
J	Tempat Penyajian Layanan	Ruang Kelas	
K	Hari/Tanggal	Kamis, 27 Januari 2018	

L	Penyelenggara Layanan	Yuli Prastika
M	Pihak yang diikutsertakan dalam Kegiatan pendukung	-
N	Media dan Bahan yang Digunakan	Ceramah dan tanya jawab
O	Penilaian	
	a. Laiseg (Penilaian Segera)	<p>Berpikir : Dengan adanya layanan ini siswa dapat berpikir secara matang dalam lebih efektivitas lagi dalam belajar</p> <p>Merasa : siswa merasa senang dan mengerti bagaimana cara mengalihkan sesuatu yang tidak harus didengarkan karena mengganggu efektivitas belajarnya.</p> <p>Bersikap : Siswa dapat bersikap positif dalam mengembangkan efektivitas belajarnya.</p> <p>Bertindak : Diharapkan siswa dapat bertindak secara matang dan bijak dalam setiap pembelajaran yang dilakukannya.</p> <p>Bertanggung jawab: siswa dapat mempertanggung jawabkan atas sikap dan keputusan yang telah dilakukannya dalam pernah tidak efektif dalam belajar karena</p>

		banyak hambatan yang menurutnya mengganggu.
Q	Keterlibatan kegiatan pendukung dengan kegiatan layanan dan kegiatan layanan lain serta kegiatan pendukung lainnya	
R	Catatankhusus	-

Percut Sei Tuan, 27 Januari 2018

Mengetahui,

Kepala SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Mahasiswa

KASNI, M.Pd

Yuli Prastika

NIP : 19661009 198812 1 002

NPM : 1402080147

DAFTAR PUSTAKA

- Amti . (2001). *Tujuan Bimbingan Kelompok Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Ardhana. 2009. *Analisis Efektivitas Belajar*, Yogyakarta : Cipta Anugerah.
- Arikunto. (2006). *Data Kualitatif & Instrumentasi*. Bandung: RemajaRosdakarya
- BerdnaddanFullmer. 2011. *Pendidikan Konseling*, Bandung: Bina Aksara.
- Bakar, Abu. 2011. *Layanan Bimbingan Kelompok*, Jakarta : Kencans Prenada Media.
- Bakar, Abu. (2012). *Ilmu Pendidikan Konseling*. Bandung: Bina Aksara.
- Dalyono. 2001. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Rineka.
- Gadza.(2004). *Cara Belajar Memberi Layanan Bimbingan Kelompok*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Hamalik. (2009). *Jenis-Jenis Efektivitas belajar*. Jakarta: RinekaCipta.
- Luddin. (2012). *Asas-Asas Dalam Bimbingan Kelompok*. Bandung: PustakaSetia.
- Mulyas. 2008. *Golongan efektif belajar*, Bandung : Rineka Cipta.
- Oemar, Hamalik. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno. 2008. *Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung : Alfabeta.
- Prayitno. 2004. *Bimbingan kelompok di sekolah*, Jakarta : Alfabeta.
- Roestyah.(2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: RinekaCipta
- Shertzer dan Stone. 2011. *Psikologi Konseling*, Bandung : Cipta Pustaka media.
- Slameto. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi.(2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: BumiAksara.

Senja, Aprilia. (2004). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sten. 2004. *Efektivitas Belajar*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Syah, Muhibbin. (2012). *Faktor yang mempengaruhi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Supriyono, Widodo. (2004). *Efektivitas Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wibowo. 2005. *Prosedur Bimbingan Kelompok*, Jakarta : Rineka Cipta.